

## Pengaruh *Inventory Intensity*, Kompensasi Eksekutif, dan Pertumbuhan Penjualan, terhadap Penghindaran Pajak

Titin Sutinah<sup>1\*</sup>, Dinar Ambarita<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [Titinsutina028@gmail.com](mailto:Titinsutina028@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dosen02308@unpami.ac.id](mailto:dosen02308@unpami.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [Titinsutina028@gmail.com](mailto:Titinsutina028@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the influence of inventory intensity, executive compensation, and sales growth on tax avoidance in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is quantitative research using secondary data during the period 2020–2024. The sampling method used was purposive sampling, and the sample obtained consisted of 7 companies with 35 observation data points. Data processing was carried out using the E-Views 12 statistical program. Based on the results of this study, inventory intensity, executive compensation, and sales growth simultaneously affect tax avoidance. Partially, only executive compensation has an effect on tax avoidance, while inventory intensity and sales growth have no effect on tax avoidance. This study contributes to the development of accounting and taxation literature, particularly regarding the factors influencing corporate tax avoidance practices in the non-cyclical consumer sector. The findings indicate that executive compensation plays an important role in influencing managerial decisions related to tax avoidance, whereas inventory intensity and sales growth do not significantly determine tax avoidance practices individually. Therefore, companies are expected to improve governance and transparency in executive compensation policies to minimize opportunistic actions related to tax management. In addition, future researchers are encouraged to expand the research variables and increase the number of samples in order to obtain more comprehensive results regarding the determinants of tax avoidance.*

**Keywords:** *Executive Compensation; Inventory Intensity; Non-Cyclical Consumer Sector; Sales Growth; Tax Avoidance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas persediaan, kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder selama periode 2020–2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan dengan 35 data observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan program statistik E-Views 12. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa intensitas persediaan, kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, hanya kompensasi eksekutif yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas persediaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan perpajakan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan pada sektor konsumen non-siklikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan manajerial terkait penghindaran pajak, sementara intensitas persediaan dan pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor penentu yang signifikan secara individual terhadap praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan tata kelola dan transparansi dalam kebijakan kompensasi eksekutif guna meminimalkan tindakan oportunistik terkait pengelolaan pajak. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dan menambah jumlah sampel agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai determinan penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Intensitas Persediaan; Kompensasi Eksekutif; Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan; Sektor Konsumen Non-Siklikal.

## 1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar di Indonesia setiap tahun yang digunakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat diperoleh dari penerimaan pajak negara (Hapsari et al., 2023). Contoh ciri utama pajak yakni bersifat memaksa (wajib) Artinya, setiap warga negara, atau badan yang sudah mencukupi syarat sebagai subjek, dan wajib pajak harus membayar pajak selaras atas kebijakan yang dikelola pada aturan UU. Selain itu pajak mempunyai peran sentral dalam membiayai pengeluaran pemerintah yakni pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Oleh karenanya, kepatuhan perpajakan menjadi hal yang sangat krusial bagi seluruh elemen masyarakat.

Meskipun demikian, perusahaan masih kerap melakukan praktik penghindaran pajak sebagai upaya menekan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan. salah satunya terlihat dari kasus yang terjadi pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, diduga melakukan penghindaran pajak dengan mengalihkan pendapatan ke luar negeri melalui pinjaman intra - perusahaan. Perusahaan meminjam dana dari Rothmans Far East BV di Belanda, sehingga bunga pinjaman dapat mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia. Dana tersebut sebenarnya berasal dari Jersey, Inggris, dan skema ini memanfaatkan perjanjian pajak Indonesia – Belanda agar pemotongan pajak bunga menjadi 0%. Akibat praktik tersebut, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sekitar 14 juta USD per tahunnya (Putri & Pratiwi, 2022).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi penghindaran pajak antara lain *inventory intensity* , kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai ketiga variabel tersebut masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten , sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *inventory intensity* , kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Agensi ( *Agency Theory* )

Teori agensi adalah suatu pendekatan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham ( *prinsipal* ) dan manajer (agen ), di mana agen bertindak atas nama prinsipal dalam mengelola perusahaan, bertanggung jawab dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan prinsipal (Afrizal, 2018). Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang diberi wewenang mengelola perusahaan melalui kontrak.

### Penghindaraan Pajak

Penghindaran pajak ialah tindakan yang dijalankan secara sah dan selaras atas aturan hukum dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi wajib pajak. oleh sebab itu, tidak mengherankan bilamana banyak perusahaan memilih pendekatan ini sebagai strategi guna meminimalisir beban pajak yang harus dibayarka (Ilma & Sasongko, 2024). dalam praktiknya, entitas bisnis memaksimalkan penghindaran pajak sebagai cara legal untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar dengan konsisten patuh pada regulasi yang ada.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots(i)$$

Laba Sebelum Pajak

### *Inventory intensity*

*Inventory intensity* menggambarkan tingkat investasi perusahaan dalam bentuk stok barang (Mayang & Indrawan, 2022). Ketika jumlah persediaan meningkat, biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan serta penyimpanan juga ikut naik. Kenaikan biaya tersebut pada akhirnya menekan laba yang didapat entitas, sehingga total pajak yang mesti dibayarkannya jadi rendah (Laela & Suharna, 2024). *inventory intensity* tidak secara langsung mempengaruhi laba perusahaan, pengaruh baru akan terlihat apabila terdapat biaya tambahan yang timbul akibat tingginya jumlah persediaan, seperti biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Bilamana makin besar persediaannya, semakin besar juga beban pemeliharaannya yang mesti ditanggung entitas bisnis.

$$Inventory Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}} \dots\dots(ii)$$

Total Asset

### Kompensasi eksekutif

Kompensasi eksekutif ialah semua jenis insentif atau imbalan yang diperoleh Manajemen puncak perusahaan atau (*top management*), atas kinerja yang telah dilakukan, guna meraih kepentingan perusahaan (Firdaus & Poerwati, 2022). kompensasi diberikan berupa

yakni, gaji pokok, bonus tunai, tunjangan dan lain - lainnya. Jika Manajemen diberi bonus tunai, ataupun tunjangan lainnya, mereka akan terdorong untuk meminimalkan beban pajak secara legal (sah) demi keuntungan bersih yang tinggi dan akhirnya bonus mereka naik.

Ln (Total Kompensasi Eksekutif) .....(iii)

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan ialah perubahan performa penjualan dari satu tahun ke tahun selanjutnya, yang bisa diamati melalui laporan keuntungan dan kerugian perusahaan (Marlina & Darma, 2022). Laju pertumbuhan penjualan bisa ditentukan dengan cara melakukan perbandingan antara penjualan pada tahun saat ini dengan tahun terdahulu. Tujuannya untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya melalui aktivitas penjualan. Apabila tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, hal tersebut mencerminkan prestasi perusahaan yang unggul karena mampu meraih laba yang besar. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan rendah, dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang kurang optimal.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } T - \text{Sales } T-1}{\text{Sales } T-1} \dots\dots(\text{iv})$$

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dan penelitian - penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Diduga *inventory intensity*, kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara simultan.

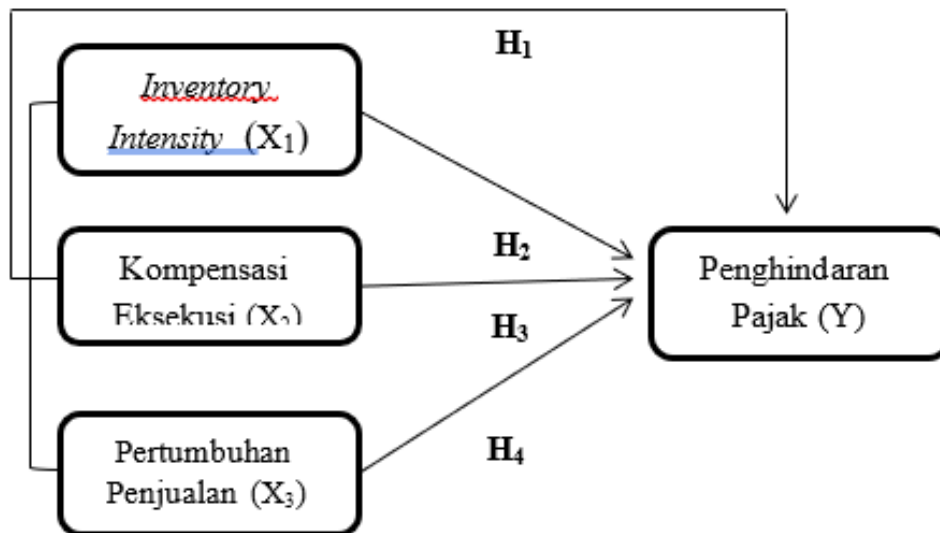
H2: Diduga *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: Diduga kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah cara berpikir seorang peneliti yang dituangkan secara logis dan sistematis untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian yang telah ditetapkan melalui proses penalaran (Abdul Muin, 2023). Berdasarkan definisi tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai alur logis yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Kerangka berpikir menjadi pedoman peneliti dalam menjelaskan arah hubungan variabel serta dasar penyusunan hipotesis. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut bentuk gambar sebagai berikut:



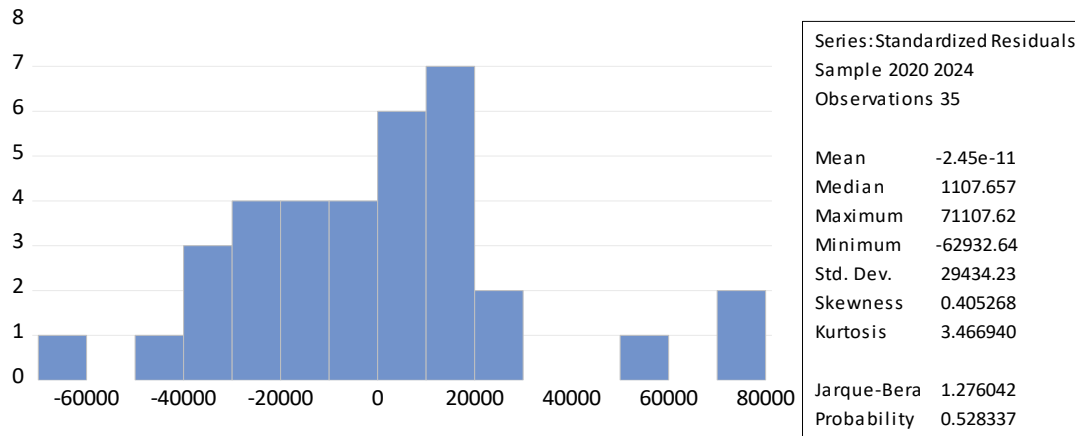
**Gambar 1.** Hipotesis Penelitian.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, memakai pendekatan (metode) kuantitatif yang tujuannya menelaah pengaruh variabel independennya atas dependennya dengan memakai data sekunder. Data didapati dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diambil berwujud dokumen keuangan perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI 2020–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian dan rentan terhadap praktik penghindaran pajak. Kajian ini mencakup perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan lengkap selama periode 2020 – 2024 dan memenuhi semua kriteria kriteria tertentu.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque - Bera* 0.528337 lebih besar nilai signifikan 0,05, atau ( $0.528337 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinieritas.

	INV_X1	KE_X2	SG_X3
INV_X1	1.000000	-0.753222	-0.003986
KE_X2	-0.753222	1.000000	-0.187386
SG_X3	-0.003986	-0.187386	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa setiap nilai variabel independen yakni *Inventory intensity*, kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien kurang dari 0,80, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

##### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas *With*.

F-statistic	0.520756	Prob. F(9 ,25)	0.8456
Obs*R-squared	5.525621	Prob. Chi-Square(9)	0.7863
Scaled explained SS	5.346837	Prob. Chi-Square(9)	0.8031

*Heteroskedasticity Test : White Null hypothesis: Homoskedasticity*

Sumber: Data diolah oleh penulis melalui aplikasi *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *White* diketahui bahwa nilai *Obs\*R-squared* 0.7863 lebih besar tingkat signifikan 0,05 atau ( $0.7863 > 0,05$ ), Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.363888	Prob. F(2,29)	0.6981
Obs*R-squared	0.856846	Prob. Chi-Square(2)	0.6515

Sumber: Data diolah oleh penulis melalui aplikasi *Eviews* 12 (2026)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa pada *Obs\*R Squared* memiliki nilai probabilitas *Chi-Square* 0.6515 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau ( $0.6515 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.** Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1733037.	892068.1	-1.942719	0.0634
INV_X1	-0.026182	0.209216	-0.125144	0.9014
KE_X2	77850.46	35781.08	2.175744	0.0392
SG_X3	-0.017820	0.067436	-0.264257	0.7937

Sumber: Data diolah oleh penulis melalui aplikasi *Eviews* 12 (2026)

Dependent Variable: ETR\_Y Method: Panel Least Squares Date: 02/12/26 Time: 11:02  
Sample: 2020 2024, Periods included: 5, Cross-sections included: 7, total panel (*balanced*) observations: 35

Dari analisis yang didapatkan pada tabel 4.15, Persamaan model regresi diantara variabel dependen penghindaran pajak dengan variabel independen *inventory intensity*, kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan diantaranya yakni :

$$Y = -1733037 - 0.026182(X1) + 77850.46(X2) - 0.017820(X3)$$

Persamaan regresi data panel yang dipakai dalam kajian ini yakni :

1. Nilai  $\alpha$  (konstanta) sebesar -1733037 menunjukkan bahwa pada kondisi variabel *inventory intensity*, kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan bernilai nol, maka besaran penghindaran pajaknya -1733037
2. Koefisien pada variabel *inventory intensity*, memiliki nilai negatif sebesar -0.026182, Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *inventory intensity* akan

- menurunkan tingkat penghindaran pajak sebesar 0.026182.
3. Koefisien pada variabel kompensasi eksekutif memiliki nilai positif sebesar 77850.46, Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompensasi eksekutif akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak sebesar 77850.46.
  4. Koefisien pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai negatif sebesar -0.017820, Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan akan menurunkan tingkat penghindaran pajak sebesar 10.017820.

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>.

Root MSE	23680.40	R-squared	0.471967
Mean dependent var	221541.2	Adjusted squared	R-0.281875
S.D. dependent var	33063.82	S.E. of regression	28019.03
Akaike info criterion	23.55411	Sum squared resid	1.96E+10
Schwarz criterion	23.99850	Log likelihood	-402.1970
Hannan-Quinn criter.	23.70751	F-statistic	2.482832
Durbin-Watson stat	2.248847	Prob(F-statistic)	0.035064

Sumber: Data diolah oleh penulis melalui aplikasi *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.281875 artinya variabel *Inventory intensity*, *Kompensasi Eksekutif*, dan *Pertumbuhan Penjualan*. Dapat mempengaruhi sebesar 28.18% atau (0.281875 x 100%) Terhadap *Penghindaran Pajak*, Sementara sisanya 71.82% atau (100% - 28.18% = 71.82%) terpengaruhi dengan variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik F (Uji F)

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik F

Root MSE	23680.40	R-squared	0.471967
Mean dependent var	221541.2	Adjusted R-squared	0.281875
S.D. dependent var	33063.82	S.E. of regression	28019.03
Akaike info criterion	23.55411	Sum squared resid	1.96E+10
Schwarz criterion	23.99850	Log likelihood	-402.1970
Hannan-Quinn	23.70751	F-statistic	2.482832

---

 criter.

Durbin-Watson stat	2.248847	Prob(F-statistic)	0.035064
--------------------	----------	-------------------	----------

---

Sumber: Data diolah oleh penulis melalui aplikasi *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan tabel uji F diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 2.482832 dengan nilai F-statistik sebesar 0.035064. F-tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 3,29. Maka nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F -tabel ( $2.482832 < 3,29$ ). Sedangkan, untuk nilai F -statistik 0.035064 lebih kecil dari 0,05 ( $0.035064 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Root MSE	23680.40	R-squared	0.471967
Mean dependent var	221541.2	Adjusted squared	R-0.281875
S.D. dependent var	33063.82	S.E. of regression	28019.03
Akaike info criterion	23.55411	Sum squared resid	1.96E+10
Schwarz criterion	23.99850	Log likelihood	-402.1970
Hannan-Quinn criter.	23.70751	F-statistic	2.482832
Durbin-Watson stat	2.248847	Prob(F-statistic)	0.035064

Sumber: Data diolah oleh penulis melalui aplikasi *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.281875 artinya variabel *Inventory intensity*, Kompensasi Eksekutif, dan Pertumbuhan Penjualan. Dapat mempengaruhi sebesar 28.18% atau ( $0.281875 \times 100\%$ ) Terhadap Penghindaran Pajak, Sementara sisanya 71.82% atau ( $100\% - 28.18\% = 71.82\%$ ) terpengaruhi dengan variabel lain yang ada diluar penelitian ini

### *Inventory intensity*

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat variabel *Inventory intensity* memiliki nilai t-hitung sebesar -0.125144 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,694 ( $-0.125144 < 1,694$ ) serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9014 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ( $0,9014 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory intensity*, tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Kompensasi Eksekutif**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat variabel kompensasi eksekutif memiliki nilai t-hitung sebesar 2.175744 lebih besar dari nilai t-tabel 1,694 ( $2.175744 > 1,694$ ), serta nilai probabilitas sebesar 0.0392 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ( $0.0392 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t-hitung sebesar -0.264257 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,694. ( $-0.264257 < 1,694$ ) serta nilai probabilitas sebesar 0.7937 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ( $0.7937 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yakni inventory intensity, kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Namun, inventory intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Muin. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Afrizal. (2018). *Teori akuntansi*.
- Amendy, & Afandi. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1225–1238.
- Apriyanto, & Purwatiningsih. (2024). Pengaruh sales growth, leverage, dan deferred tax expense terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3). <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.930>
- Arisandi, D. (2024). Pengaruh diversitas gender dewan direksi, kompensasi eksekutif, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 20(2), 149–162. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA>
- Basuki. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan EViews)*.

- Cahyo, & Napisah. (2023). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–32.
- Cindy, & Muhamad. (2022). Pengaruh kompensasi eksekutif, koneksi politik, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3382–3397.
- Debora, D., & Joni, E. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 349–362. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17518>
- Dinar Ambarita, D. (2022). *Tax planning*.
- Dwi, & Nazmel Nazir. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1889–1898. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16462>
- Fadilah, & Dinar Ambarita. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, dan transfer pricing terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 366–371.
- Fajriah, & Meta. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
- Firdaus, & Poerwati. (2022). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1). <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.4.71>
- Hapsari dkk. (2023). *Tax avoidance dalam pajak internasional*.
- Hendrianto dkk. (2022). Pengaruh sales growth, capital intensity, kompensasi eksekutif, dan kepemilikan manajerial. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Hermawan, & Sriyono. (2020). *Manajemen strategi & risiko*.
- Hudha, & Utomo. (2021). Pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, keragaman gender, dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–10.
- Ilma, & Sasongko. (2024). Pengaruh sales growth, capital intensity, dan corporation risk terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2).
- Intan, & Purwatiningsih. (2024). Pengaruh sales growth, karakter eksekutif, dan capital intensity terhadap tax avoidance. 7(4), 1106–1119. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.958>
- Izzati, & Riharjo. (2022). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–15. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.587>
- Juli Ismanto. (2023). Pertumbuhan penjualan dan tata kelola. 8, 35–51. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.784>
- Khalimi, & Prawira. (2022). *Hukum pajak dan kepebeanaan di Indonesia*.

- Laela, & Suharna. (2024). Pengaruh sales growth, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(2), 104–110. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i2.75>
- Lamesya Fazilah dkk. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, capital intensity, inventory intensity, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (JISE)*, 151–162. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.955>
- Margaretha, & Oktaviani. (2024). Pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. *Journal Geoekonomi*.
- Marlina, & Darma. (2022). Pengaruh sales growth, corporate social responsibility, dan capital intensity terhadap tax avoidance (studi pada perusahaan sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 241–260. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.515>
- Mayang, & Indrawan. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Mila, & Jarno. (2024). Pengaruh kompensasi eksekutif, kompensasi rugi fiskal, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2018–2022). *Jurnal Konsisten*, 1, 356–370. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.12>
- Muhamad, & Neneng. (2024). Pengaruh strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 132–154. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.8>
- Mustafidah, & Stiawan. (2022). Pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 313–321. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.790>
- Niandari, & Novelia. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio, dan praktik penghindaran pajak. 6, 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Novita, & Mu'arif. (2025). Pengaruh sales growth, fixed asset intensity, dan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 298–321. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.152>
- Nur, & Sugeng. (2025). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, kompensasi eksekutif, dan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 322–347. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.148>
- Pangestu, & Herijawati. (2023). Pengaruh transfer pricing, intensitas persediaan, total asset turnover, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*.
- Putri, & Pratiwi. (2022). Pengaruh intensitas modal, inventory intensity, dan transfer pricing terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 555–563. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.21400>
- Ramiati. (2023). *Pengaruh kualitas kehidupan kerja, motivasi kerja dan kompensasi*.

- Riawan, & Putri. (2022). Kinerja keuangan, inventory intensity, dan sales growth memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan ritel go public periode 2014–2018. 9865, 89–98. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.335>
- Rizkia, & Tri Utami. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 302–310. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>
- Safangah, & Nofryanti. (2023). Pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan institusional, dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.27>